



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA BIRU KECAMATAN AEK BILAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMA SARI RAMBE

NIM. 16. 20100007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA BIRU KECAMATAN AEK BILAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMA SARI RAMBE

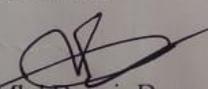
NIM. 16. 20100007

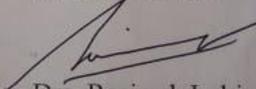


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang M.Ag
NIP. 196410131991031003


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Asma Sari Rambe
Lampiran :7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

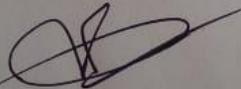
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Asma Sari Rambe** yang berjudul: **"Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

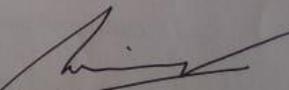
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Sari Rambe
NIM : 16 201 00007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Excluxive*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*date base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2020

Pembuat Pernyataan,



ASMA SARI RAMBE
NIM. 16 201 00007

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Sari Rambe
NIM : 16 201 00007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Excluxive*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*date base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2020

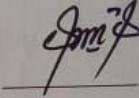
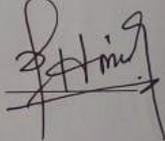
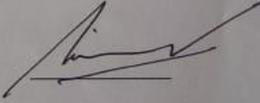
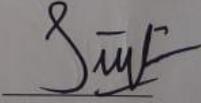
Pembuat Pernyataan,



ASMA SARI RAMBE
NIM. 16 201 00007

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Asma Sari Rambe
NIM : 16 201 00007
JudulSkripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli
Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun, S.Ag., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Zulhammi, M.Ag., M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Latifah Annum Dalimuthe, M.Pd.I (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 Desember 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,25 (A)
IPK : 3,58
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
n. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru kecamatan Aek Bilah kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Asma Sari Rambe

Nim : 16 201 00007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 30 September 2020

Dekan



Dr. Idris Sidiq, M. Si.,

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asma Sari Rambe
Nim : 1620100007
**Judul : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya permasalahan remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Akibat dari permasalahan remaja ini diperlukan peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja, supaya dalam membina remaja itu seayun selangkah untuk mewujudkan remaja yang berkualitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keadaan akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Bagaimana peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa saja hambatan yang ditemui tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimanakah solusi tokoh agama dalam pembinaan akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terjun lapangan dengan cara observasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah tokoh agama, anak remaja. Sumber data primer alim ulama, anak remaja usia 13-18 Tahun 10 orang. Sumber data skunder kepala Desa, 2 orang Imam Masjid, 2 orang Hatobangon, 5 orang orangtua.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan kurang baik dimana kebanyakan remaja sering membantah orangtua, mencuri, dan meninggalkan sholat. Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu pemberian nasehat, menerapkan peraturan jam malam, pembentukan pengajian wirid Yasin/Tablig, memperingati hari besar Islam, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama. Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja yaitu kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam, kurangnya motivasi dari diri remaja, serta pengaruh perkembangan teknologi. Solusi tokoh dalam pembinaan akhlak remaja yaitu memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at maupun melalui pengajian, musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang dibuat, dan membentuk badan yang terorganisir untuk melakukan bimbingan keagamaan.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak Remaja, Peran Tokoh Agama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang **Berjudul’’Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan’’**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya . Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag pembimbing I, dan ibu Dra. Rosimah Lubis M.Pd pembimbing II, yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.A.g, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Kepala Desa, Bapak Saleh Selaku Tokoh Agama, beserta Hatobangon, Imam Masjid di desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Parlin Rambe Dan Ibunda Haina Ritonga dan nenekku tersayang yang selalu sabar, mengasuh dan mendidiku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan selalu melimpahkan

kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Mulai aku kuliah hingga aku mengerjakan skripsi ini.

8. Abang, Eda, dan Adek tersayang (Asben Rambe, Gita Dongoran, Sahril Rambe) dan Tulang Sopyan Simanjuntak, serta keluarga yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik PAI-1 dan teman-teman KKL/PPL yang membantu memotivasi menghilangkan stres dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
10. Terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI-1 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalau menjadi motivator.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah selalau memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan Amin...

Padangsidempuan,

Asma Sari Rambe
NIM. 16 201 00007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
RANCANGAN DAFTAR ISI PROPOSAL SKRIPSI	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B.. Fokus Masalah.....	6
C.. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E.. Tujuan Penelitian.....	9
F. . Kegunaan Penelitian.....	10
G.. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Tokoh Agama dan Peranya dalam Pembinaan Akhlak	
1. ...Pengertian Peran dan Tokoh Agama	12
2. ...Ciri-ciri Tokoh Agama atau Alim Ulama	14
3. ...Tugas Tokoh Agama	15
4. ...Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja	15
B.. Pembinaan akhlak	
1. ...Pengertian Akhlak	19
2. ...Bentuk-bentuk Akhlak	22
3. ...Hakikat Akhlak	26
4. ...Metode Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam	27
C.. Remaja dan Perilakunya	
1. ...Pengertian Remaja.....	28
2. ...Ciri-ciri Remaja.....	30
3. ...Perilaku Remaja	32
4. ...Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Remaja.....	33
5. ...Pembinaan Akhlak Usia Remaja.....	35
D. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B.. Jenis Penelitian	39
C.. Informan Penelitian	40
D. Tehnik Pengumpulan Data	42

E.. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	43
F. . Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya Desa Biru	46
2. Letak Geografis Desa Biru	48
3. Keadaan Masyarakat Desa Biru	48
B.. Temuan Khusus	
1. ...Keadaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selat	52
a. Akhlak Remaja terhadap Allah di Desa Biru	52
b. Akhlak Remaja di Desa Biru terhadap Orangtua	56
c. Akhlak remaja terhadap muda-mudi di Desa Biru	57
2. ...Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan	57
a. ...Pemberian Nasehat	58
b. ...Menerapkan Peraturan Jam Malam	59
c. ...Pembentukan Pengajian Wirid Reamaja sekali dalam seminggu/Tablig	59
d. ...Memperingati hari besar Islam	62
e. ...Mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama	67
3. ...Hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan	68
4. ...Solusi yang dilakukan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan	70
C.. Analisis Hasil Penelitian	71
D.. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A.. Kesimpulan.....	74
B.. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan skema atau siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa memperlakukan hukum syar'i bagi orang yang telah baligh, masa remaja sudah seharusnya melakukan nilai-nilai ajaran Islam di dalam kehidupannya. Masa remaja ini sudah termasuk pada kelompok orang yang sudah baligh yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Di dalam Al-Qur'an ada kata *alfiyatu*, *fityatun* artinya orang muda. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10.

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً

وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: ingatlah tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."¹

Dalam Islam manusia bila akal baligh telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala, dan apabila melakukan perbuatan tidak baik akan mendapat dosa.² Secara psikologisnya masa remaja adalah usia dimana individual berinteraksi dengan masyarakat

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 220.

²Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 10-11.

dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya masalah hak, transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa ini merupakan ciri yang umum dari periode perkembangan ini.³

Manusia diciptakan bukan sekedar hanya untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian. Menurut hukum dan perundang-undangan apabila kita ingat pemilihan umum, tampak bahwa seseorang yang dianggap sah sebagai calon pemilih bila mereka telah berumur 17 tahun. Untuk memperoleh surat izin mengemudi (SIM) seseorang harus berumur paling sedikit 18 tahun. Apabila seseorang melakukan tindak pidana melanggar hukum, seperti mencuri, merampok, berbuat zina dan sebagainya, sedang usianya masih dibawah 18 tahun, maka dijatuhi hukuman, tidak dikurung atau di penjara, akan tetapi dititipkan di tempat yang disediakan untuk menampung mereka selama menjalani hukuman sebagai orang dewasa. Apabila umur mereka telah 18 tahun dipandang telah dewasa dan harus menjalani hukuman sebagai orang dewasa, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur remaja dalam segi hukum adalah 13-18 tahun.⁴

Kita lihat di zaman modern saat ini bahwa kondisi remaja tidak terlepas dengan penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan agama. Maka dari itu persoalan akhlak menjadi perhatian banyak orang dimana saja baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang

³Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

⁴Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 9-10..

yang rusak ahklaknya, maka akan gunjang keadaan masyarakat itu. Karena remaja harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW karena sesungguhnya merupakan patokan dan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dapat memberikan arahan kepada remaja untuk mensucikan jiwa, akal dan perbuatannya. Karena masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan maupun perkotaan, sangat membutuhkan tokoh agama untuk membimbing pra remaja dalam menjalani kehidupan mereka.

Sejalan dengan penjelasan Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menyatakan bahwa: “tugas yang pertama dan terutama yang terpikul atas pundak alim ulama (tokoh agama), guru agama dan pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, putra-putri, orang-orang dan masyarakat umumnya supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus”.⁵

Menurut wawancara awal dengan Ibu Saripa mengatakan bahwa perilaku remaja sekarang ada orangtua yang mengeluh dengan sikap anaknya yang sering melawan kepada orangtua, nakal, keras kepala disebabkan karena remaja yang kurang memahami ajaran agama, kurang sopan santunnya baik di rumah dan di masyarakat. Bahkan peneliti memperoleh informasi baik melalui radio, televisi, maupun surat kabar yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat. Misalnya, pemerkosaan, berkelahi bahkan bertawuran.⁶

⁵Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Aksara, 1991), hlm., 45.

⁶Saripa, Orangtua, *Wawancara*, 05 November 2019.

Dalam hal ini peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk memperbaiki keagamaan remaja. Bagi masyarakat pedesaan seorang tokoh agama atau juga disebut dengan alim ulama memegang tanggung jawab yang sangat besar dimana mereka harus bisa mempertahankan keutuhan Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan yang semakin lama akan mengikis pengetahuan Islam serta merusak akhlak.

Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan di luar sekolah (*non formal*) yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yang ada di Desa Biru dengan bapak Saleh yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi kegiatan keagamaan sendiri dalam pembinaan akhlak remaja, seperti Isra mi'raj, Maulid Nabi, mengikuti pengajian akbar, dan membuat Wirid Yasin yang dilakukan sekali seminggu yaitu setiap malam Jum'at bagi remaja, ceramah seputar agama yang dilakukan sekali dalam satu bulan, dan kegiatan ibadah lainnya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja belum menampakkan hasilnya karena dalam mengatasi kenakalan remaja tokoh agama masih belum spesifik dalam melakukan cara-cara yang khusus dalam pembinaan akhlak remaja. Banyak akhlak remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu peranan tokoh agama sangat dibutuhkan

⁷Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, 09 November 2019.

dalam membina akhlak remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Remaja memang belum terbebas dari berbagai macam permasalahan, salah satunya seperti adanya sikap dan perilaku yang melanggar ketentuan ajaran islam.⁸ Sebagai contoh yang mudah terlihat dari segi kehidupan sehari-hari sekarang ini Kebanyakan remaja tidak melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban-Nnya seperti pada saat waktu Maghrib mereka lebih suka menghabiskan waktunya ditempat kerjanya seperti bengkel atau menghabiskan waktunya diwarung-warung meskipun warungnya sudah ditutup dari pada mengerjakan shalat di masjid.

Selain itu pergaulan bebas serta meninggalkan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak remaja akibatnya kebanyakan pemikiran remaja tersebut berfikiran negatif dan jauh dari pemikiran positif, hal itu merupakan tingkah laku yang tercela yang sedang terjadi saat ini adalah pergaulan bebas antara remaja yang menyebabkan terjadinya permusuhan dan menyebabkan suasana Desa menjadi tidak aman.

Sehingga banyak terjadinya kesalah pahaman yang menimbulkan bermacam hal, diantaranya ketidak cocokan dalam bergaul, tidak ada sopan santun, kurang menghargai satu sama lain, tidak ada keramahan dalam bergaul. dan minum-minuman keras dan sebagainya.⁹ Oleh karena itu dalam pergaulan ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlak, tanpa akhlak yang baik pergaulan

⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan-Bintang, 1970), hlm. 134.

⁹Zainal Abidin, *Konsepsi Agama Bermoral Menurut Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Bulan-Bintang, 1975), hlm. 236-237

tidak akan baik. Dimana Allah SWT mengutus Rasulullah adalah sebagai panutan, yang menjadikan suri tauladan bagi umat manusia yang ada di muka bumi ini.

Dalam hal pembinaan akhlak remaja ini, peranan tokoh agama dalam membina moral remaja sudah dilaksanakan, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, akan tetapi menurut pengamatan peneliti peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan keagamaan sudah berjalan namun kurang pengawasan baik dari tokoh agama atau pemerintahan, sehingga banyak remaja yang mengabaikan kegiatan itu. Kegiatan keagamaan itu sudah ada dan seharusnya diawasi oleh tokoh agama, bekerjasama dengan pemerintahan setempat, karang taruna, tokoh Naposo Nauli Bulung supaya dalam membina remaja itu seayun selangkah untuk mewujudkan remaja yang berkualitas. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan atau peran tokoh agama dalam penyempurnaan akhlak remaja di Desa Biru. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BIRU KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Menurut M. Toha Anggono, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan

banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.¹⁰

Pada lanjutan penelitian ini peneliti memberikan fokus masalah yaitu yang hanya mencakup masalah tentang keadaan akhlak remaja, peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, hambatan yang ditemuia dan cara mengatasinya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Adapun beberapa batasan istilah yang penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran artinya sesuatu bagian yang menjadi terpenting atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadinya sesuatu.¹¹ Peran yang dimaksud peneliti disini yaitu keikutsertaan orang-orang yang menjadi pemimpin Desa seperti MUI, Kemenag dan Pemerintahan setempat di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Tokoh agama artinya salah satu anggota Badan Permusyawaratan Desa, tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama atau orang yang lebih paham tentang ilmu agama.¹² menurut Abuddin Nata alim ulama adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang dengan pengetahuannya mempunyai rasa takut

¹⁰M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 11.

¹¹Umum, "Pengertian Peran Secara Umum" <http://.blogspot.com>, diakses 20 November 2019 pukul 10.20 WIB.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 772.

dan tunduk kepada Allah SWT.¹³ Maksud peneliti tokoh agama adalah orang-orang yang berkecimpung dimasyarakat yang memiliki ilmu dan bisa menjawab problematika yang ada dimasyarakat. Sebanyak 5 orang yaitu ketua alim ulama 1 orang, Imam masjid 2 orang, dan Bilal Masjid 2 orang

3. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan seseorang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang seharusnya dilakukan tokoh agama sebagai pendidik disuatu masyarakat untuk membina remaja keranah yang baik dan berahlak mulia.
4. Akhlak adalah tabiat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan.¹⁴ Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang tercermin dalam perilaku remaja atau sifat seseorang/remaja yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan dan perbuatan, bergaul dengan teman sebanyak 5 orang.
5. Remaja merupakan tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹⁵ Remaja yang dimaksud disini adalah

¹³Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 719.

¹⁴Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹⁵Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

periode peralihan dari masa anak-anak menuju kemasa dewasa. Usia 13-18 tahun sebanyak 10 orang yang berada di desa Biru.

6. Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana remaja dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, dibesarkan dan diasuh ataupun dididik didalam suatu masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Sealatan?
4. Bagaimanakah solusi hambatan yang ditemui tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Biah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui solusi hambatan yang ditemui tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis menambah khazanah Ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri terkait dengan akhlak remaja. dan untuk salah satu memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
2. Aspek praktis, yaitu:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik: orangtua, guru, tokoh agama untuk lebih berperan dalam pembinaan akhlak terutama dikalangan remaja.
 - b. Sebagai sumbang saran kepada Departemen Agama dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari: pendahuluan, latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan teori yang terdiri dari, Tokoh agama dan perannya dalam pembinaan akhlak remaja, pembinaan akhlak, Remaja dengan perilakunya, dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri keadaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tokoh Agama dan Peranannya dalam Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Peran dan Tokoh Agama

Peran artinya tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa. Sedang tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah "orang yang termuka dan kenamaan". Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah "sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berlian dengan kepercayaan."¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan kepada Allah SWT. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada tokoh agama adalah *al-alim* (jamaknya 'ulama) terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:


وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Arinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.¹⁸

Dalam ayat di atas diungkapkan bahwa yang berilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap

¹⁶Umum, "Pengertian Peran Secara Umum" <http://.blogspot.com>, diakses 20 November 2019 pukul 10.20 WIB.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 345.

perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia orang yang berilmu adalah seorang ulama. Hal ini sebagaimana Ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama. Tokoh agama (alim ulama) secara tradisional berfungsi sebagai ustadz, guru dan tempat bertanya masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud lazim disebut alim ulama. Sedangkan pengertian lain dari alim ulama adalah dimana alim adalah berilmu (terutama dalam hal agama Islam) ia seorang yang sangat disegani di kampung. Sedangkan ulama adalah orang-orang pandai dalam pengetahuan agama Islam.¹⁹

Alim ulama adalah lain orang-orang yang berilmu pengetahuan yang dalam tentang agama Islam. Seperti Tafsir, Hadist, Fiqih dan lain-. Pada masa dahulu gelar Alim hanya diberikan kepada orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan tentang agama. Ulama adalah seorang pemuka atau pemimpin agama yang bertugas untuk membimbing dan memandu umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Pengertian alim ulama juga diartikan ilmua Islam atau seseorang yang tinggi ilmu pengetahuan terutama tentang hal ikhwal agama dan mengamalkan ilmu yang dipelajari.

2. Ciri-ciri tokoh agama atau alim ulama

Alim ulama adalah orang-orang kepercayaan Allah yang diwajibkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia atau orang yang

¹⁹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.. 30.

mempunyai pengetahuan agama Islam. Adapun ciri-ciri alim ulama adalah sebagai berikut:

a. Keilmuan dan kewajiban

- 1) Memahami Al-Qur'an dan Sunah Rasul serta Ulumuddin lainnya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- 3) Mampu memimpin dan membimbing ummat dalam melaksanakan kewajiban antara *hablumminalloh*, *hablumminannas*, dan *hablumminal alam*.²⁰

b. Pengabdian

- 1). Pengabdian seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- 2). Menjadi pelindung, pembela dan pelayan ummat.
- 3). Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.

c. Akhlak dan kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, ikhlas, tawakkal dan istiqomah.
- 2) Berkepribadian siddiq, amanah, tablig, dan fatonah.
- 3) Tidak takut selain kepada Allah SWT.
- 4) Berjiwa I'tisar (mendahulukan kepentingan umat daripada kepentingan pribadi)
- 5) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada dan kuat fisik dan mental.²¹

Jadi dapat dipahami bahwa ciri-ciri alim ulama itu harus mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. serta harus memiliki keilmuan dan keterampilan dalam memahami situasi dan kondisi masyarakat. Adapun tugas dan fungsi.

²⁰Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm, 4

²¹Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri...*, hlm, 5

3. Tugas Tokoh Agama

Tugas tokoh agama adalah memelopori dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja antara lain:

- a. Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Misalnya dengan cara teladan dan cara nasehat.
- b. Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
- c. Kegiatan Hari Besar agama Islam dan Nasional.
- d. Mendorong dan merangsang untuk beramal.
- e. Mencegah kemungkaran.
- f. Membina persatuan dan persaudaraan.
- g. Meluruskan aqidah.²²

Jadi sebagai orang tokoh agama harus dapat menyediakan fasilitas dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mendidik anak dalam bidang keilmuan dan keulamaan. Dan dapat digunakan dalam pembelajaran atau pembentukan moral pada anak-anak terutama bagi remaja dan tokoh agama juga dapat memberikan nasehat, saran kepada remaja maupun masyarakat setempat.

4. Peran tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak

Sebagai pimpinan dalam masyarakat tokoh agama atau para ulamalah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pula yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karena itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat.

²²Anonim, *Pendidikan dan Politik Islam* (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2002), hlm. 46.

Tokoh agama biasanya dengan tugas-tugas kemasyarakatan, itu dapat dimaklumi karena tokoh agama dikenal sebagai orang yang ahli tentang agama Islam dan pembimbing umat. Mengingat peran yang amat luas, tugas tokoh agama dalam kaitannya mengawali akhlak para masyarakat sudah barang tentu mereka hendaknya turut memerhatikan dan berusaha serta mencegah pengaruh media elektronik di Desa dan tempat-tempat pusat hiburan yang cenderung lepas kontrol.²³

Secara khusus peran tokoh agama Islam meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Imam Bawani, “ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah”

1. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
2. Peran pengabdian, dimana tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

²³Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20209, hlm. 141.

3. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik.²⁴

Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan-manusia melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses *liberisasi*) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh. Tokoh agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan remaja dalam masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat yang ada di Desa Biru pada khususnya. Peran tersebut meliputi:

1. Berperan sebagai motivator, dimana tokoh agama berpandangan bahwa kegiatan pembangunan merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakan. Pandangan seperti inilah yang juga mereka tanamkan kepada masyarakat dalam rangka mendorong partisipasinya terhadap seluruh kegiatan pembangunan. Dorongan yang diberikan tokoh agama terhadap masyarakat, lambat laun telah irikan perubahan pandangan dimasyarakat yang bersifat positif.
2. Berperan sebagai pembimbing moral. Tokoh agama berupaya menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral terhadap masyarakat. Dalam kenyataannya, pembangunan selalu menuntut peran aktif para tokoh agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta meningkatkan pengalaman agama, baik kehidupan pengalaman agama, kehidupan pribadi, maupun sosial.
3. Tokoh agama sebagai mediator. Untuk membela kepentingan masyarakat, tokoh agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat.²⁵
4. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan remaja yang banyak membutuhkan pembinaan.

²⁴Hesti Yuni, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya", *Skripsi* (Kendari: Institut Agama Islam Islam Negri Kendari: 2017), hlm. 14-16.

²⁵Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138-141.

5. Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat khususnya remaja dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan akidah serta merusak akhlak.²⁶

Salah satu peran ulama yaitu sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, meningkatkan partisipasi umat beragama dalam pembangunan, peningkatan pelayanan kepada umat beragama dibidang urusan agama, memberi dan mengupayaan bantuan terhadap kehidupan beragama.²⁷ sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya.

Para ulama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah khazanah kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi. Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi karena ulama diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta akhlakul karimah tapi juga kepedulian, perhatian, dan kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutama bagi remaja sebagai berikut:

- a. Memakmurkan masjid atau surau sebagai tempat ibadah, pertemuan-pertemuan dan remaja turut aktif di dalamnya.
- b. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.

²⁶Novi Hardian dan Tim Penyusun Learning, *Panduan Keislaman Remaja* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 29.

²⁷Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 191.

- c. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- d. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah diikut sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat masing-masing.
- e. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.²⁸

Dengan demikian jelas bahwa peran alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kejalan Allah SWT , amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.²⁹

Adapun akhlak menurut istilah adalah merupakan pengertian yang

²⁸Astuti, "Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup", *Skripsi* (Curup: Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2018), hlm. 24.

²⁹Rosihan Anwar, *Aqidah akhlak* (Bnadung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan akhir dari usaha dan pekerjaannya.³⁰

Pada hakikatnya budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³¹

Akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam, Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW Memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³²

³⁰Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

³¹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 420.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah SAW telah melaksanakan ajaran Al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah SAW. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah SAW sudah sepantasnyalah mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi SAW. Segala yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya, segala yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus di jauhi.³³

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an juga menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan yang mulia.

Akhlak memiliki posisi yang penting dalam Islam, pentingnya kedudukan akhlak ini dapat dilihat dari berbagai sunah qauliyah (sunah

³³Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 210-221.

dalam bentuk perkataan) Rasulullah saw.³⁴ Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.³⁵

Jadi akhlak ini sangat penting dalam Islam karena akhlak adalah yang menjadi salah satu dari tingkah laku manusia, dan baik buruknya akhlak ini sangat berpengaruh terdapat agamanya, dimana jika akhlaknya baik maka selamatlah kehidupannya, akan tetapi jika akhlaknya tidak baik maka celakalah hidupnya.

2. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazmududah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat atau kelakuan batin.³⁶

Adapun akhlak *mahmudah* antara lain:

- a. Berbuat baik terhadap Orangtua

³⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 348

³⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 198

³⁶Mustofa, *AKhlak tasawuf*, hlm, 198

Birrul Walidaini terdiri dari dua kata *birrul* dan *walidaini*. *Birrul* atau *al-Birru* artinya kebijakan. *Al-Walida* ini artinya orangtua atau ibu-bapak. Jadi *walidani* adalah berbuat kebijakan kepada orangtua.³⁷ Tiada orangtua yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orangtua kita. Terutama ibu kita telah menanggung kesulitan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita dilahirkan ke dunia ditawarkan dengan segaa kasih sayang.

Cinta kasih sayang ibu kepada anaknya tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimanapun tidak akan berubah dan hilang, walaupun anak tidak membalas kasih sayang dan cinta si ibu. Memang itu adalah hidayah anugrah dari Allah. Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu dinaikan anak kepada orangtuanya, antara lain sebagai berikut: Patuh, mematuhi perintah orangtua kecuali dalam hal maksiat. Ikhsan, berbuat baik kepadanya, seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun.³⁸

Bahkan anak harus tetap hotmat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, adapun adab anak terhadap orangtua antara lain: mendengarkan perkataan kedua orangtua, mematuhi perintahnya, dan hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesanyangan.

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 28.

³⁸Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 152-154.

b. Adab terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti sholat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

1). Beriman

Beriman yaitu menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang difirmankannya, seperti beriman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul- rasul.³⁹Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman tertanam di dada, amak ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.

2). Taat

Taat yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Sikap taat kepada Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Merupakan gambaran langsung diri adanya iman dalam hati. Taat yang dimaksud adalah taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya.

3). Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa arab memiliki arti murni, suci, tidak bercampur, bebas atau pengabdian yang tulus. Dalam Kamus Bahasa Indonesia

³⁹Bisri, *Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 132.

ikhlas memiliki arti tulus hati (hati yang bersih dan jujur). Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridho Allah Swt.⁴⁰ Ikhls yang dimaksud adalah ikhlas menghadapi cobaan dan ikhlas beramal saleh.

c. Adab Bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan amarah dan memaafkan kesalahan manusia. Adapun adab dalam pergaulan antara lain: pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang, jangan mencaci mereka, lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka, menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat dan lain-lain.

Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya. Cakupan akhlak tersebut sangat luas. Untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan diuraikan.

3. Hakikat Akhlak

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah ibarat atau keadaan dari perilaku yang tetap dan menetap dalam jiwa menimbulkan

⁴⁰Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

macam-macam perbuatan-perbuatan dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar, mudah, tanpa melakukan pikiran dan pertimbangan.

Jadi pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat maka dia dinamakan akhlak mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah akhlak yang tercela.

Seandainya ada seorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba maka bukanlah orang yang demikian disebut orang yang dermawan sebagai panutan dari kepribadiannya. Oleh sebab itu disyariatkan bahwa suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Maka seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksa hanya untuk berdiam diwaktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dahulu, maka bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang yang dermawan.⁴¹

⁴¹ Asmaran, *Pengantar Studi akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 20.

Sering kali suatu perbuatan dilakukan secara kebetulan tanpa adanya kemauan atau kehendak, dan bisa juga perbuatan itu dilakukan sekali atau beberapa kali saja, atau barang kali perbuatan itu dilakukan tanpa ikhtiar karena adanya tekanan atau paksaan. Maka perbuatan-perbuatan tersebut diatas tidak ada dikategorikan sebagai akhlak.⁴²

4. Metode Pembinaan Akhlak dalam Persepektif Islam

Ada beberapa Metode pembinaan akhlak dalam persepektif Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist adalah antara lain:

a. Metode Teladan

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 Yang artinya: “sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah SAW itu teladan yang baik bagimu”.

b. Metode Pembiasaan

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lajim atau umum; seperti sediakala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi metode pembiasaan tersebut diantaranya adalah terbiasa dalam keadaan bewudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

⁴² Didiék Ahmad Supadi dkk, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raha Grapindo Persada, 2011), hlm. 216.

Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode Nasehat (*Mau'izhah*)

Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232 yang artinya: “ itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang bewibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat yang amar makruf dan nahi mungkar dan lain-lain.⁴³

C. Remaja dan Perilakunya

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa batin. *Adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja adalah satu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana individu anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁴⁴

⁴³Khusni Nadzifat, “ Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam “ *Http:// blog. Spot. Co. id*, 3 September 2015. Diakses Pukul 10. WIB

⁴⁴Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikolog Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik yaitu alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara fakta alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna.⁴⁵

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berbeda pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Masa remaja ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, dari usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.⁴⁶ Dari penjelasan di atas penelitian yang dimaksud adalah remaja yang berumur 12-18 tahun baik remaja wanita dan remaja laki-laki.

⁴⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 8.

⁴⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 9.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik seperti, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.⁴⁷

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa.⁴⁸

1. Ciri-ciri Remaja

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam psikologi remaja terbagi tiga bagian yaitu:

- a. Fase Pra Pubertas (*Paural*)
 Pada fase ini remaja tidak mau dikatakan kanak-kanak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini remaja merasa tidak tenang, karena ini masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas.
 - 1). Wanita, usia 10,5-13 tahun

⁴⁷Sarlito w. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72.

⁴⁸Saefullah dan Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 17.

- 2). Laki-laki, usia 12-14 tahun
- b. Fase Pubertas
Fase pubertas ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
 - 1). Wanita, usia 13-15,5 tahun
 - 2). Laki-laki, usia 16-16 tahun
- c. Fase *Adoleson*
 - 1). Wanita, usia 16-17,5 tahun
 - 2). Laki-laki, usia 17-21 tahun
 Fase ini dinamakan fase *adoleson*.⁴⁹

Menurut WHO menuju masa dimana:

- a. Individu berkembang diri saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi pola identifikasi dan kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁵⁰

Jadi masa remaja merupakan masa dimana mereka berada dalam kondisi yang baru dan berbeda dari masa sebelumnya. Terkadang perubahan-perubahan yang dinamai oleh remaja membuat dirinya tidak yakin. Hal ini disebabkan perubahan fisik dan psikis yang sangat cepat maka dari itu remaja membutuhkan sosok pemimpin yang dapat mengayomi dirinya agar lebih dewasa. Kemandirian dan tanggung jawab yang ada dalam diri remaja akan terbentuk dan berkembang dengan sendirinya dengan berjalannya waktu.

2. Perilaku Remaja

Ada lima tingkah laku individu dengan wujud tingkah laku yang khas, sebagai pengejawantahan dari kebutuhan terkuat dan menonjol dalam diri

⁴⁹Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 37.

⁵⁰Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm.

individu-individu remaja. Perilaku dan ciri-ciri tingkah laku yang dimaksud secara ringkas sebagai berikut:

Pertama, Perilaku yang terarah untuk mendapatkan pemuasan terhadap kebutuhan agar dapat diterima orang lain. Perincian pola perilaku ini menunjukkan ciri-ciri: selalu berusaha menjadi pusat perhatian, suka menyombongkan diri, suka menonjolkan ketampanan/kecantikannya, suka menunjukkan kekurangan yang ada pada dirinya, suka berdusta dan giat bekerja keras.⁵¹

Kedua, Perilaku yang terarah untuk mendapatkan pemuasan dalam pemenuhan kebutuhan agar mendapatkan penerimaan, dan agar terhindar penolakan dari orang lain. Perincian perilaku ini menunjukkan ciri-ciri: suka banyak bicara, suka berbicara yang sukar dimengerti orang lain, suka disiplin berlebihan, congkak atau sombong, berlagak sok cerdik pandai, dan suka teliti yang berlebihan.

Ketiga, Perilaku yang terarah untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan menghindari penolakan orang lain. Perincian perilaku ini menunjukkan ciri-ciri: pemalu, penyendiri, pemalas, pencemas, sukar membuat keputusan, pecandu rokok, suka makan secara berlebihan, dan pemabuk.

Keempat, Perilaku yang terarah untuk memperoleh kepuasan atas kebutuhan agresif yang berbarengan dengan kebutuhan penerimaan, serta menghindari penolakan orang lain. Perincian perilaku ini menunjukkan ciri-

⁵¹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 132.

ciri: suka mendebat, suka mengeluh, tidak merasakan ketenangan, menjadi remaja nakal, suka mencuri dan suka mencapuri urusan orang lain.

Kelima, Perilaku yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan agresifsemata-mata. Perincian perilaku ini menunjukkan ciri-ciri: bersikap sadis, pemerkosa, suka menimbulkan dan melihat kebakaran, dan sangat pemaarah. Kelompok pola tingkah laku ini telah cenderung menutup diri dari kebutuhan diterima orang lain dan kebutuhan menghindari penolakan orang lain.⁵²

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja itu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

a. Faktor yang ada dalam diri remaja

- 1). Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri lingkungannya.
- 2). Kurangnya nilai-nilai keagamaan dalam diri.
- 3). Adanya faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat sehingga anak kurang percaya diri.⁵³

b. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

- 1). Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua sehingga hal yang amatitu terpaksa ia cari di luar rumah. Maka anak bisa saja bertingkah laku nakal karena kurangnya perhatian dan kasih saying

⁵²Andi Marpiare, *Psikologi Remaja...*, hlm. 133-135

⁵³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikas* (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2002), hlm. 43.

dari orangtuanya, maka dengan terpaksa ia mencari kasih sayang dari luar rumah dan dimana dia mendapatkan apa yang dia inginkan. Sehingga anak itu mendapatkan kelompok yang menyebutnya *geng* dan dia merasa betah dalam kelompoknya itu.

- 2). Lemahnya ekonomi orangtua, bisa menyebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya. terutama pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, pakaian, keindahan, cita-cita, hiburan dan sebagainya.
- 3). Keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang harmonis ialah jika struktur keluarga utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik.⁵⁴

c. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

- 1). Kurangnya pengawasan terhadap remaja, sebagian remaja beranggapan bahwa orangtua dan guru terlalu ketat sehingga dia berfikir bahwa dia tidak diberikan kebebasan. Dengan pengawasan yang ketat tersebut dia bisa melawan kepada orangtua dan bahkan bagi gurunya karena dia ingin bebas terhadap apa yang ingin dia perbuat di atas dunia ini.
- 2). Masyarakat yang kurang dalam memperoleh pendidikan
- 3). Kurangnya pelaksanaan ajaran agama yang konsekuen.⁵⁵

4. pembinaan Akhlak Usia Remaja

Pembinaan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan. Dalam pembinaan, orang tidak hanya sekedar membantu untuk mendapatkan pengetahuan untuk dijalankan, tetapi juga dilatih untuk mengenal kemampuan dan kemudian mengembangkannya agar memanfaatkan secara penuh sesuai profesinya. Pembinaan dapat

⁵⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 115.

⁵⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 70.

meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap dan kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syarat-syaratnya, maka pembinaan dapat bermanfaat apabila berfungsi dengan baik pembinaan dapat membantu untuk:

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik-baiknya diubah atau diperbaiki
5. Merencanakan sasaran dan program-program.⁵⁶

Pembinaan akhlak remaja, sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian Bangsa dan Negara Indonesia harus dilaksanakan. Tidak terbinanya akhlak remaja masa kini, akan berakibat berkepanjangan problem kenakalannya. Pembinaan akhlak secara efektif harus dilakukan dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelital psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia dimana usia remaja menduduki tahap progresif.⁵⁷

Tahap progresif yaitu kemampuan remaja bergerak maju secara psikologis. Secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus keadalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

8. ⁵⁶Mangunhardjana, *pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.

⁵⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*.....hlm. 19.

Pembinaan akhlak remaja ditekankan pada pembentukan akhlak remaja yang merupakan karakteristik kepribadian seseorang dalam berperilaku. Pembinaan akhlak remaja merupakan proses pembinaan yang dilakukan pendidik terhadap remaja untuk mengarahkan perilaku baik yang berhubungan dengan sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan lainnya kearah yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁵⁸

Pembinaan akhlak remaja tersebut haruslah sesuai dengan akal dan syariat agama. Dalam sejarah disebutkan, orang yang mempunyai akhlak Islam yang sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. Alquran menjelaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti atau akhlak yang agung dan perlu di contoh oleh umat manusia. Hal tersebut seperti tertuang dalam Q.S Al-Qalam : 68 Ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁵⁹

Oleh karena itu proses pembinaan Akhlak, Rasulullah SAW senantiasa mengawalinya dengan pensucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada pendidik keteladan manusia. Akhlak beliau itulah yang menjadi model besar dalam memimpin dan menunbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang luar biasa. Ketika beliau menyampaikan ajaran

⁵⁸Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*....hlm. 160.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Surabaya : Mahkota, 2002), hlm. 826.

agama Islam, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

Menurut Baharuddin, pembinaan Akhlak dalam ajaran agama Islam berkisar beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya fondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam. Pertama Fitrah, Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya anak manusia adalah mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak. Upaya merawat dan memberi peluang perkembangan positif bagi potensi tersebut adalah inti kegiatan pendidikan dan pembinaan.

Kedua Lingkungan, Ajaran Islam mengikuti besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan fisik maupun lingkungan psikologisnya.⁶⁰

2. Penelitian Yang Relevan

1. Irma Yanti, *“Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Baringin Maga Kabupaten Tapanuli Selatan”*. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alim ulama desa Huta Baringin Maga mempunyai

⁶⁰Siska Arika, “Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 42.

peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas akhlak dan kualitas ibadah.⁶¹

2. Yusriani Bintang, “*Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambaran krisis akhlak remaja di desa huta godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, benci jika dinasehati, minum-minuman keras, berjudi, berbohong dan mencuri, mengonsumsi obat-obatan dan pergaulan bebas.⁶²
3. Siska Arika, “*Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan ibadah remaja masih kurang, dilihat dari saat masuk waktu sholat banyak remaja yang nongkorong diwarung dan main warnet sehingga mereka lupa beribadah.⁶³

⁶¹Irma Yanti, “Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Baringin Maga Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 38.

⁶²Yusriani Bintang, “Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 40.

⁶³Siska Arika, “Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tengah”, *Skripsi* (STAIN: Padangsidimpuan, 2018), hlm. 47.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini direncanakan sejak bulan 1 Januari 2020-Desember 2020. Desa Biru ini memiliki tanah seluas $\pm 5,5$ Ha yang terdiri dari dataran dan pegunungan. Sedangkan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Penduduk Desa Biru Kecamatan Aek Bilah berjumlah 900 jiwa yang terdiri dari 534 laki-laki 366 perempuan, remaja semua berjumlah 80 orang, sedang yang tinggal di Desa biru berjumlah 40 orang.

Mata pencaharian penduduk Desa Biru rata-rata Petani. Seperti sawah, karet, kebun dan sawit. Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan yang paling banyak adalah tingkat Pendidikan MIN/ sederajat. Kemudian dipilihnya Desa Biru sebagai lokasi yang diteliti didasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan dan tenaga peneliti melaksanakan penelitian ini.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁴ Penelitian ini dilakukan di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian kualitatif itu penelitian yang

⁶⁴Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan tujuan untuk menggambarkan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk eksploratif yaitu mengungkapkan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni. Sebagaimana yang telah terjadi di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Tehnik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, tehnik *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan tehnik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RHH & H* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar atau nyata dengan mewancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan tokoh agama di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli selatan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti.

Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau pokok yakni sumber diperoleh secara langsung, yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah tokoh agama yaitu alim ulama berjumlah 1 orang dan anak remaja yang berumur 13-18 tahun yang berjumlah 10 orang yang tinggal di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal Kepala Desa, 2 orang imam masjid, 2 orang *hatobangon* serta 5 Orangtua di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian atau metode pengumpulan data melalui pengamatan pengindraan dan memiliki kriteria yaitu yang direncanakan secara serius, berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dicatat secara sistematis.⁶⁶ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya sesuatu.

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis melihat langsung keadaan Naposo Nauli Bulung mulai dari keadaan kehidupannya, cara terhadap orangtua, cara berbicara, cara bergaul, cara bermasyarakat, dan akhlak terhadap Allah untuk melihat secara pasti bagaimana akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara atau interview

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶⁷

wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dimaksudkan

⁶⁶Ahmad Nijar Rangkuti, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan”* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁶⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83.

untuk menetapkan jawaban yang sebenarnya, sehingga fenomena-fenomena dapat dipahami dengan jelas, wawancara juga merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
2. Triangulasi

Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan maka semakin real datanya. Kemudian dalam melakukan observasi peneliti harus secara

⁶⁸Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

langsung melakukan pengamatan, peneliti mengobservasi dilakukan terus-menerus dan bersungguh-sungguh sehingga peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis *kualitatif deskriptif* sebab penelitian ini bersifat *non hipotesis* yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisi datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian *deskriptif* yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara mendalam.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan sebagainya. Maksudnya ialah memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Maksudnya ialah membuat sebuah

rangkaian pemeriksaan data-data yang didapatkan dilapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Menyusun dalam satuan. maksudnya ialah data-data yang telah didapatkan di lapangan seluruhnya dikumpulkan dalam satu secara beraturan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁶⁹

⁶⁹Lexy J. Molenong, *Metodo logi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Biru

Desa Biru merupakan Desa yang berada di kawasan Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut baginda Zaiman Simanjuntak Sebelum terbentuk desa Biru ini masyarakatnya mula-mula tinggal dikampung Sipange, mereka menetap dikampung tersebut dan memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bertani, dan bersawah. Karena penduduknya sudah banyak dan sawah tidak luas disipange maka penduduk pindah ke Huta Lobu, pada masa itu ada seorang pendatang berkenjung ke Huta Lobu yang bernama Sinaungan beliau mengatakan kepada Penduduk Huta Lobu agar pindah ke Desa biru.

Desa Biru ini dikelilingi dengan Hutan dimana penduduknya masih berjumlah 6 KK yaitu marga Siregar, Simamora, anak Borunya tetap Marga Siregar, dan Marga Simanjuntak. Singkat cerita mereka membangun Huta ini dengan menebangi hutan tersebut dan dijadikan sebagai tempat tinggal mereka dan membangun rumah. Setelah itu penduduk Desa Biru menyembelih seekor Kerbau, Lembu, dan Seekor Kambing dan darahnya ditanam didekat Pohon Kelapa dijadikan sebagai Membuka Huta Desa Biru ini.

Desa Biru memiliki arti yang khas di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yakni waktu mula-mula datang penduduk di desa Biru Ini, ada

sebuah pohon Biru yang sangat banyak, ciri pohon Biru ini adalah memiliki batang yang sangat tinggi, daunnya lebar, dan bijinya diluar warna Biru, sehingga mereka menjuluki kampung ini menjadi Desa Biru.

Desa Biru ini pertama kali turunan dari Marga Pohan dimana jumlah penduduknya masih 6 KK yaitu Jasomereng beliau anak pertama dan dia mempunyai satu anak namanya Zamangilak dan Putrinya satu namanya Sigonggom. Keluarga Jalangit beliau memiliki 2 anak namanya Dulla dan Rogga Siregar beliau mereka adalah mora. Keluarga Jasinggolom beliau memiliki anak 7 namanya Solan, Fatiha, Baharuddin Salamat, Esa, Sitimana, dan Sitimona beliau adalah kahanggi di Desa Biru. Keluarga Nasinaloan beliau memiliki 11 anak namanya Zaiman, Basa, Maraidin, Mukhsin, Haden, Amiruddin, Maraujung, Libur, Siti Akun, Morun, dan Siti Hari. Keluarga Jatalun beliau memiliki anak 3 yaitu Silagut, Luhut dan Sisauli. Dan keluarga Marapohan memiliki 5 anak yaitu Sipangulu, Nurma, Siti Aren, Polin dan Simarsada.

Anak yang pertama kali lahir di Desa Biru ini beliau yang bernama Libur Pohan, beliau dinamakan Silibur alasannya agar Desa Biru ini semakin banyak penduduknya, Desa Biru berdiri pada tahun 1950. Pada masa itu pemimpin desa masih disebut dengan luat atau disebut dengan kepala Desa Pada masa Sekarang.⁷⁰

Semenjak terbentuknya Desa Biru sudah 4 orang yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu:

⁷⁰Zaiman Simanjuntak, Harajaon Desa, *Wawancara* di Desa Biru, 07 Agustus 2020.

- a. Almarhum Rongga Siregar
- b. Pangulu Simanjuntak
- c. Torang Pohan
- d. H. Mulyadi Hasbi Simanjuntak⁷¹

2. Letak Geografis Desa Biru

Desa Biru adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Biru memiliki luas wilayah ± 300 Ha dengan ketinggian tempat 100 m DPL. Desa Biru merupakan dalam wilayah Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, berjarak $\pm 0,50$ KM dari Kantor Camat Desa Biru Kecamatan Aek Bilah dan kondisi iklim Desa Biru adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

Berdasarkan Dibawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah Desa Biru, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Tolang Dolok
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Sigolang
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Silangkitang
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Gorahut Dusun Ramba Padang.⁷²

3. Keadaan Masyarakat Desa Biru

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Biru secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

⁷¹ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, 07 Agustus 2020.

⁷² Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, 07 Agustus 2020.

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Biru berjumlah 900 jiwa. Terdiri dari 167 Kepala Keluarga.

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Biru

NO	Identitas Gender	Jumlah
1	Laki-laki	534
2	Perempuan	366
Jumlah		900 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Desa Biru 2020⁷³

b. Keadaan sarana pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Biru dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat di Desa Biru.

Tabel 2

Sarana Pendidikan di Desa Biru

N O	Jenis sarana pendidikan	JLH	Status	
			NEGERI	SWASTA
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	1	1	
3	SMP	1	1	-
Jumlah		3	2	1

Sumber: Data administrasi Desa Biru 2020.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, 07 Agustus 2020.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Biru. Berdasarkan data administrasi Desa Biru bahwasanya masyarakat Desa Biru mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Biru diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan data administrasi desa Biru bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3

Sarana Peribadatan di Desa Biru

N O	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	3
	Jumlah	3

Sumber: Data Administrasi Desa Biru 2020.⁷⁵

Dari segi sarana peribadatan yang ada di Desa Biru dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat.

d. Tingkat pendidikan

Tingkat akhir pendidikan orangtua di Desa Biru berdasarkan informasi kepala desa melalui data administrasi desa Biru, bahwa tingkat pendidikan akhir orangtua di dominasi oleh kalangan berpendidikan SD, SMP dan SMA, sebagaimana pada tabel berikut ini:

⁷⁴ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, Tanggal 07 Agustus 2020.

⁷⁵ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, Tanggal 07 Agustus 2020.

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Akhir Orangtua Di Desa Biru

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan SD	406
2	Lulusan SMP/Sederajat	254
3	Lulusan SMA/Sederajat	150
4	Lulusan Sarjana ke atas	15
5	Tidak tamat SD/tidak sekolah	75

Sumber: Data Administrasi Desa Biru 2020.⁷⁶

e. Mata Pencarian

Berdasarkan data administrasi Desa Biru bahwa mata pencarian penduduk Desa Biru mayoritas petani dibandingkan dengan wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 5
Mata Pencarian Penduduk Desa Biru

NO	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS(Pegawai Negeri Sipil)	15 orang
2	Petani/pekebun	219 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Biru 2020.⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, 07 Agustus 2020

⁷⁷ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Biru, 07 Agustus 2020.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

Remaja yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, 7 dari remaja itu kurang baik akhlaknya seperti berkata kasar, tidak patuh kepada orangtua, remaja jarang berkata lemah lembut terhadap orangtua, serta jarang sekali ikut melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. 3 orang remaja yang diteliti ada sopan santun, berkata lemah lembut kepada orangtua, ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan memiliki kepedulian sosial apabila ada mengadakan pesta remaja ikut berpartisipasi. Jadi Keadaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan berakhlak yang tidak baik lebih banyak daripada berakhlak baik.

Adapun akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain:

a. Akhlak Remaja terhadap Allah di Desa Biru

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara bersama Bapak Saleh di Desa Biru mengatakan bahwa kebanyakan akhlak remaja dari segi keimanan secara Islami masih kurang, dimana remaja masih banyak melanggar perintah Allah yang ditandai dengan remaja jarang sekali melaksanakan ibadah shalatnya lima waktu sehari semalam di Masjid, tidak melaksanakan rutinitas Wirid Yasin yang dulu dilaksanakan seminggu sekali, sehingga kegiatan tersebut tidak lagi berjalan aktif dan

banyak remaja yang berkeliaran ataupun asik-asikan bermain di luar pada saat azan berkumandang di masjid, berjudi, dan minum-miniman keras.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna Simatupang mengenai keadaan akhlak remaja terhadap Allah masih kurang baik, dimana remaja masih minim dan lemah dalam hal ibadah sering meninggalkan sholat lima waktu, bagi perempuan masih banyak yang belum memakai jilbab sesuai syariat Islam, kemudian banyak pergaulan bebas sehingga antara laki-laki dan perempuan sering berboncengan padahal dalam agama Islam itu tidak dibolehkan.⁷⁹

Hasil wawancara Musa mengatakan bahwa "Saya tidak ada waktu luang untuk membina ibadah shalat anak dikarenakan setelah pulang kerja saya beristirahat di warung kopi sambil bercerita-cerita dengan orangtua lainnya dan kadang saya sering menggunakan media sosial seperti menonton youtube saat berada di warung kopi".⁸⁰

Wawancara dengan remaja bernama Amron mengatakan: "saya tidak mendapatkan pembinaan shalat karena orangtua saya terlalu sibuk dengan kegiatan pribadinya dan menghabiskan waktunya di warung kopi sambil bercerita-cerita dengan orangtua lainnya".⁸¹

Dilihat dari tingkat pendidikan orangtua dan remaja yang tergolong rendah. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang

⁷⁸ *Observasi*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 08 Agustus 2020.

⁷⁹ Masna, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah, 08 Agustus 2020.

⁸⁰ Musa, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah, 08 Agustus 2020.

⁸¹ Amron Remaja, *Wawancara*, di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

untuk menciptakan dan memberdayakan lingkungan baik itu untuk pengembangan diri dan potensi diri. Pendidikan merupakan suatu unsur tertentu yang mesti dicapai untuk bekal dimasa tua. Pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan hidup Karena bisa meningkatkan derajat seseorang dikehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Panyahatan mengatakan bahwa”Menurut saya sebagai orangtua, pendidikan agama anak di sekolah, bahwa pendidikan agama anak yang di berikan oleh guru di sekolah sudah cukup mulai cara berwudhu, shalat dan sebagainya tidak perlu lagi di ajarkan di rumah”.⁸²

Hasil wawancara dengan ibu Tiomar Harahap mengatakan bahwa: Pekerjaan saya sehari-hari petani dan saya tidak pernah sekolah agama, pendidikan terakhir saya adalah pendidikan Sekolah Dasar, dan saya memiliki keterbatasan pengetahuan agama islam sehingga saya sebagai orangtua tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anak dirumah dikarenakan rendahnya ilmu pengetahuan agama dan saya beranggap mereka lebih banyak mengetahui tentang agama dibandingkan saya karena sekolah anak saya lebih tinggi dari saya.⁸³

Kemudian wawancara dengan peneliti dengan ibu santi mengatakan bahwa: Pekerjaan saya adalah petani dan pendidikan saya terakhir adalah pendidikan Sekolah Dasar, oleh karena itu jika anak saya

⁸²Panyahatan, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

⁸³Tiomar Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

meminta bantuan saya perkara sekolah atau semua yang berhubungan dengan pendidikan remaja, saya sebagai orangtua merasa tidak pandai, karena sekolah anak saya lebih tinggi dari sekolah orangtuanya.⁸⁴

Sesuai dengan wawancara peneliti tersebut bahwa memang benar kebanyakan orangtua dan remaja yang pendidikannya rendah misalnya tamat SD dan SMP sehingga ilmu pengetahuan orangtua dan remaja sangat terbatas terutama dibidang keagamaan dan berfikir bahwa pendidikan agama tidak perlu diajarkan lagi kepada anak dikarenakan sudah dipelajari disekolah anak masing-masing.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama sukma wati siregar mengatakan “saya tidak pernah memperoleh pendidikan atau pembinaan shalat dari orangtua saya, dan jenjang pendidikan terakhir saya adalah SMP oleh karena itu pengetahuan saya masih rendah baik dari segi ilmu agama dan ilmu umum”.⁸⁶

Wawancara dengan remaja Lanniari mengatakan “saya tidak pernah mendapatkan pembinaan shalat dan tidak pernah diajarkan orangtua saya tentang bacaan dan gerakan shalat yang benar. berpendidikan terakhir saya adalah SMP sehingga saya masih awam dalam ilmu agama.”⁸⁷ Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa rendahnya tingkat pendidikan orangtua dan remaja sehingga sangat

⁸⁴Santi, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

⁸⁵*Observasi*, di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

⁸⁶Sukma Wati Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Ak Bilah, 10 Agustus 2020.

⁸⁷Lanniari, Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 10 Agustus 2020.

berpengaruh terhadap akhlak remaja, karena tidak adanya kesetaraan pendidikan membuat orangtua hanya diam saja ketika anaknya bertanya. Dan bahwa orangtua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya di rumah.

Orangtua mencukupkan pendidikan agama anak di sekolah. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan agama anak yang di berikan oleh guru di sekolah sudah cukup mulai cara berwudhu, shalat dan sebagainya tidak perlu lagi di ajarkan di rumah.

b. Akhlak Remaja di Desa Biru terhadap Orangtua

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Biru bahwa kepatuhan anak remaja terhadap orangtuanya kurang baik, karena orangtua sudah menasihati anak remaja supaya tidak mabuk-mabukan, bermain judi, seakan-akan anak remaja tidak menghargai nasehat yang diberikan oleh orangtuanya. Bahkan anak remaja masih sering mengabaikan suruhan orangtuanya serta mereka bercakap kasar terhadap orangtuanya.⁸⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Hema bahwa keadaan akhlak remaja pada saat ini tidak memiliki moral dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dimana remaja sekarang hanya memikirkan trend masa kini dan berbuat sesuai kehendaknya dengan tidak memikirkan sebab akibat yang terjadi didalamnya, meninggikan suara, suka membantah orangtua ataupun yang lebih tua sehingga tanpa mereka sadari perbuatan mereka tidak sesuai dengan

⁸⁸ *Observasi*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 08 Agustus 2020.

ajaran syariat. Jadi remaja sekarang harus dididik sesuai dengan sifat yang ada pada remaja tersebut agar tidak salah dalam mendidiknya dan memiliki akhlak yang baik.⁸⁹

Padahal dalam Desa tersebut ada ketertiban umum setiap orang atau warga dilarang melakukan perjudian, minum-minuman keras, dan mengonsumsi Narkoba. setiap orang diberi sanksi bagi siapa yang melanggar peraturan didenda sebesar Rp. 2.000.000 untuk kas Desa. Akan tetapi kebanyakan anak remaja tersebut tidak dapat menjalankan ketertiban umum yang dibuat oleh kepala Desa dan aparat desa. Sehingga lingkungan anak remaja di Desa Biru tersebut masih banyak yang melanggar ketertiban umum dan akhlak remaja tersebut masih kurang baik.

c. Akhlak remaja terhadap muda-mudi di Desa Biru

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai akhlak muda-mudi di Desa Biru masih kurang, dimana para remaja sering melaksanakan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dimana para remaja sering keluar dari rumahnya tidak memakai jilbab dan tidak menutup auratnya, dan remaja laki-laki juga sering ke luar malam dan nongkrong dipinggir jalan, dan mabuk-mabukan.⁹⁰

2. Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸⁹Hema, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah, 08 Agustus 2020.

⁹⁰*Observasi*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 09 Agustus 2020.

Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orangtua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan akhlak dan pendidikan para remaja. Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan tertinggi agama Islam. Inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan seorang individu kepada Tuhan, keadilan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab.

Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pemberian nasehat, menerapkan jam malam, membentuk pengajian wirid remaja sekali seminggu atau tablig, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama, tabyan.

a. Pemberian Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Raden sebagai tokoh agama, bahwa:

Saya sebagai tokoh agama saya sudah bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban saya sebagai tokoh agama yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada remaja agar remaja yang tidak baik akhlaknya dapat merubahnya menjadi lebih baik, dan untuk remaja yang baik akhlaknya agar selalu menjaga diri agar tidak ikut-ikutan dengan temannya yang tidak baik akhlaknya.⁹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saleh, ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai tokoh agama sudah menjalankan tugas dan peran sebagai orang yang dianggap sebagai panutan bagi orang lain, selalau mendukung setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh remaja, dan saya tidak pernah bosan dalam memberikan motivasi

⁹¹Raden, Bilal Masjid, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 11 Agustus 2020

dan dukungan agar menjauhi setiap larangan yang akan merugikan diri mereka karena ketika mereka bermasalah orangtua orang pertama yang akan disalahkan.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan bahwa tokoh agama bertanggung jawab dalam mengarahkan remaja dan membina, mengarahkan remaja sedaya mampu dengan memberikan dorongan agar menjadi remaja yang baik.⁹³

b. Menerapkan peraturan jam malam

Tokoh agama, Ketua karang taruna, beserta para remaja yang ada di Deas Biru sudah menyepakati adanya pembentukan jam malam mulai dari jam 19:00-22:00 Wib. Apabila ada dari remaja yang melanggar baik itu menghindari terjadinya permasalahan tetapi para remaja kurang mengindahkan peraturan yang diberikan dan masih ada yang melanggar baik itu remaja yang dari luar akan dikenakan sanksi sebanyak Rp1.000.000 untuk mengindari terjadinya permasalahan, tetapi para remaja kurang mengindahkan peraturan yang diberikan dan masih ada yang melanggar.⁹⁴

c. Pembentukan Pengajian Wirid Reamaja sekali dalam seminggu/Tablig

Wirid remaja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan bakat para remaja dan melatih mental untuk berbicara di depan orang banyak. Secara tidak langsung kegiatan ini dilakuakn untuk

⁹²Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 11 Agustus 2020

⁹³*Observasi* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 11 Agustus 2020

⁹⁴Mulyadi Hasbi, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 13 Agustus 2020.

menambah wawasan remaja tentang keagamaan dan selalu mendapatkan nasehat dari tokoh agama untuk membina akhlak remaja.

Tablig yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh dan merangsang pengalaman. Secara tidak langsung tokoh agama menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati melalui kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak remaja. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja di Desa Biru yaitu mengadakan pengajian wirid yasin sekali dalam seminggu.⁹⁵

Disamping adanya kegiatan kultum, kegiatan pengajian wirid remaja ini selalu mengundang tokoh agama untuk memberikan nasehat tentang keagamaan dan kata-kata motivasi untuk menambah wawasan para remaja. dalam pelaksanaan wirid remaja ini, ada yang menjadi protocol, menyampaikan pidato pendek, do'a. selesai kultum kata-kata ceramah dari tokoh agama. Adapun ceramah yang disampaikan tokoh agama berupa nasehat, motivasi, dan kata-kata semangat agar remaja selalu terhindar dari permasalahan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Zaiman ia menerangkan bahwa:

Ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dalam pengajian Wirid Yasin remaja adalah salah satu pembinaan yang dilakukan tokoh agama bekerja sama dengan orangtua remaja dan hatobangon Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten tapanuli selatan. Dalam menyampaikan ceramah “saya selalu memberikan materi mengenai akhlak, pergaulan muda mudi serta

⁹⁵Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 14 Agustus 2020.

kenakalan-kenakalan remaja.⁹⁶ Kegiatan tersebut dilakukan di Rumah salah satu remaja yang mendapat giliran dalam pengajian Wirid Yasin. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan aktif sampai sekarang kata bapak Saleh. Kegiatan tersebut hanya berlangsung satu tahun sehingga remaja sekarang tidak lagi mengadakan kegiatan Wirid Yasin dan Ceramah yang diadakan satu kali dalam sebulan. Dan kegiatan tersebut dimulai dari jam 20.00 WIB sampai dengan selesai.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja yang bernama Rati bahwa kegiatan Wirid Yasin yang dibentuk oleh tokoh Agama, Hatobangon dan para orangtua sudah tidak lagi berjalan aktif lagi, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan.⁹⁷ Kemudian didukung dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Saleh bahwa Ustadz yang ceramah dalam perwiritan Yasin harus orang dari luar daerah bukan orang daerah Desa biru itu sendiri alasannya agar mereka bertambah wawasannya.⁹⁸ Hal ini juga disampaikan oleh Zangsen beliau adalah ketua Remaja di Desa Biru menyakan bahwa:

Kegiatan Wirid Yasin yang diadakan satu kali dalam Seminggu tidak aktif dilaksanakan sehingga akhlak remaja kurang baik, dan sering melalaikan perintah Allah, sehingga remaja sering meninggalkan sholat lima waktu, mabuk-mabukan dan sering nongkrong di tepi jalan, dan bahkan sebagian anak tidak turut kepada orangtuanya.⁹⁹

⁹⁶Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 15 Agustus 2020.

⁹⁷Ratih, Remaja, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 15 Agustus 2020.

⁹⁸Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 15 Agustus 2020.

⁹⁹Zangsen, Ketua Remaja, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 19 Agustus 2020.

d. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan hari besar agama pada bulan Maulid Nabi secara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW memberikan wadah bagi remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa arah positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Hiburan Nasyid, puisi-puisi Islam, pembacaan Al-Qur'an, drama dan lain-lain.

Dalam hasil wawancara dengan bapak Rustam bahwa tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan remaja. Serta menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci dan mengarahkan remaja agar kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik. akan tetapi remaja disini tidak dapat menjalankan arahan yang diberikan oleh tokoh Agama sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar remaja selalu berbuat baik terhadap orangtua, pelaksanaan ibadah agar bertambah baik, dan adapun nilai positif yang diambil adalah remaja disibukkan oleh aktifitas yang tidak melenceng. berkaitan dengan peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Biru, berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa Tokoh Agama oleh bapak Zaiman dan Bapak Saleh di Desa Biru menyatakan:

¹⁰⁰Rustam, Hatobangon, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 19 Agustus 2020.

“Hal pertama yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja adalah membentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur’an, Remaja Islam Masjid dan Pembentukan Majelis Taklim. Melalui wadah-wadah tersebut maka kegiatan aktivitas dakwah dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pengajian bapak-bapak dan pengajian majelis taklim ibu-ibu yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, begitupun dengan pengajian risma. Sedangkan TPA dilakukan rutin setiap hari”.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rustam Rambe beliau menyatakan :

“Dalam membina akhlak remaja melalui aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Remaja Islam Masjid dan Majelis Taklim. Melalui RISMA dan Majelis Taklim diadakanlah pengajian yang didalamnya terdapat berbagai materi dakwah seperti Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, Tafsir, Ibadah, baik Ibadah Wajib maupun Ibadah Sunnah, yang setiap materinya dibimbing oleh tokoh agama yang menguasai materi tersebut. Tokoh agama tersebut didatangkan baik dari dalam maupun luar lingkungan Desa Biru”.¹⁰²

Melalui hasil wawancara di atas peran tokoh agama dalam menjalankan Dakwahnya dapat dilihat dengan berbagai bentuk kegiatan pengajian rutin, pengajian RISMA, kutbah Jum’at, kultum dan perayaan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur’an. Hal ini dilakukan di Masjid di Desa Biru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mulia, sebagai khotib di Masjid At-Taubah, beliau menyatakan :

“Menurut saya akhlak remaja sekarang ini, khususnya di Desa Biru cukup mengkhawatirkan. Salah satu karena pengaruh negatif

¹⁰¹Zaiman dan Rustam, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 20 Agustus 2020.

¹⁰²Rustam, Hatobangon, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 20 Agustus 2020.

dari media internet, sehingga akhlak remaja harus dibina agar menjadi lebih baik. Yang dilakukan di Masjid At-Taubah melalui kegiatan Kultum selama Bulan Suci Ramadhan maupun bulan sesudah Bulan Suci Ramadhan, karena untuk membina akhlak remaja harus dimulai dari lingkungan rumah, dengan mengingatkan orang tua agar dapat mendidik anak dengan sebaik-baiknya “¹⁰³.

Hal lain disampaikan oleh Bapak Ardin, sebagai Hatobangon beliau menyatakan:

“Selain adanya RISMA, membina akhlak remaja bisa melalui trend yang disenangi oleh remaja saat ini, misalnya melalui media sosial. Remaja dihimbau untuk dapat mengambil sisi positif dari penggunaan internet, dengan mengakses ceramah-ceramah agama yang ada di media sosial, seperti ceramah yang disampaikan oleh Ust. Solmed, Ust, Abdul Somad yang sekarang banyak digemari oleh anak-anak muda. Meskipun hal tersebut masih dipandang sulit.¹⁰⁴

Ditegaskan juga oleh Bapak Kali sebagai Imam Masjid At-Taubah, beliau menyatakan :

“Membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah, harus dilakukan secara terus-menerus. Bukan hanya pada saat Bulan Suci Ramadhan yang sifatnya musiman atau setahun sekali. Sehingga aktivitas dakwah dapat dilakukan dalam bentuk Kultum, kuliah subuh, dan pengajian rutin”¹⁰⁵.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa peran tokoh agama dalam kegiatan aktivitas dakwah umumnya hanya ramai dilakukan pada saat bulan suci Ramadhan saja. Pada bulan Ramadhan banyak kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan mulai dari

¹⁰³Mulia, Imam Masjid At-Taubah, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 24 Agustus 2020.

¹⁰⁴Ardi, Hatobangon, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 24 Agustus 2020.

¹⁰⁵Kali, Imam Masjid At-Taubah, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 24 Agustus 2020.

pelaksanaan ibadah wajib sampai dengan ibadah sunnah. Seperti Sholat Wajib Berjama'ah, Sholah Tarawih, Tadarus, Kultum, dan Nuzul Qur'an. Namun pada bulan-bulan lainnya Masjid terlihat sepi.

Secara keseluruhan hasil wawancara mengenai Peran Tokoh Agama di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa :

1). Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an, pembentukan Remaja Islam Masjid dan Majelis Taklim. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam.

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya. RISMA merupakan perkumpulan remaja Islam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

Melalui RISMA remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti penyelenggaraan hari besar Islam, mengadakan pengajian rutin yang

didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh, ibadah dan sejarah Islam. Dengan mendapatkan ilmu agama Islam, remaja diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis Taklim umumnya beranggotakan para ibu-ibu, dimana peran seorang ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Dari sejak usia dini sampai dengan dewasa. Sehingga pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari bagaimana pendidikan seorang ibu kepada anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

2) Melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah

Melalui wadah kegiatan aktivitas dakwah, kegiatan-kegiatan ini yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an melalui TPA.

3) Memberikan materi dakwah tentang akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi-materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

e. Mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama

Mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama mengantisipasi perbuatan atau permasalahan remaja, adapun tindakan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja yaitu menegur remaja apabila melakukan permasalahan yang melanggar norma-norma agama kemudian tokoh agama juga memberikan nasehat kepada remaja agar mereka terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan merugikan diri sendiri.

Kelima hal tersebut merupakan peran yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini perlu dari masyarakat setempat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak remaja. Peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja salah satu satunya selalu memberikan setiap dukungan terhadap remaja agar menanamkan nilai-nilai teladan kepada remaja, misalnya membentuk perwiritan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hema, ia mengatakan bahwa: Orangtua harus menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta

mengadakan pengawasan dan penjagaan dalam pergaulan anak remaja. Dengan mengajarkan anak akhlak yang baik, menyuruh mengaji, jangan bergaul dengan teman yang salah, menyekolahkan di sekolah agama, berikan waktu lebih untuk memperhatikan anak, sering menasehati ketika anak berbuat salah, dan selalu memberi contoh yang baik.¹⁰⁶

3. Hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saleh Pangaribuan bahwa hambatan yang ditemukan oleh Tokoh Agama dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dimonitring oleh tokoh agama. Misalnya kegiatan pengajian Wirid Yasin yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu pada malam Jum'at, takziah, perayaan hari besar agama Islam dan Nasional, serta kegiatan sosial lainnya.
- b. Kurangnya minat remaja dalam mengindahkan setiap peraturan yang ada, seperti ketika ada yang mencuri akan diberikan sanksi.
- c. Kurangnya kerja sama antara orangtua, pemerintah dan tokoh agama terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Dimana orangtua lebih mementingkan kehidupan dunia

¹⁰⁶Hema, Orantua, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 30 Agustus 2020.

dengan sibuk bekerja sehingga lupa akan akhirat mereka dan pemikiran agama dalam diri orangtua masih primitif. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak remajanya di luar rumah.¹⁰⁷

- d. Aparat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah kenakalan remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna terbentuknya generasi muda-mudi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Aparat desa juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.
- e. Kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.
- f. Orangtua sering membela kesalahan remaja, walaupun remaja tersebut melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama maupun masyarakat.
- g. Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.
- h. Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.
- i. Minimnya minat remaja untuk memahami ajaran agama.¹⁰⁸

¹⁰⁷Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 30 Agustus 2020.

¹⁰⁸Zaiman, Bilal Masjid, *Wawancara*, di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 25 Agustus 2020.

4. Solusi Yang Dilakukan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama dengan Bapak Saleh Pangaribuan terkait dengan solusi dalam membina akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya adalah:

“Yang pertama adalah dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik, supaya kedepannya peran Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik, mulia, memiliki tanggung jawab, serta menjadi warga Negara yang bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja dan akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri. Yang kedua adalah masjid yang ada di Desa Biru harus di gerakkan oleh generasi muda”.¹⁰⁹

- a. Memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at maupun melalui pengajian.
- b. Membentuk badan yang terorganisir yang bertugas untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan penasehatan atau bimbingan keagamaan.
- c. Musyawarah dan mufakat dalam meberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang dibuat.
- d. Di karang taruna diadakan pengajian wirid remaja yang dilaksanakan sekali seminggu.¹¹⁰
- e. Masjid yang ada di Desa Biru harus digerakkan oleh para generasi muda.

Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Mesjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁰⁹Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Biru 1 20 Agustus 2020.

¹¹⁰Zaiman, Bilal Masjid, *Wawancara* di Desa Biru, 22 Agustus 2020.

- f. Peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah. Orang tua harus berperan dalam memberikan contoh, motivasi dan arahan kepada remaja, baik di rumah maupun kegiatan di luar rumah.¹¹¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa gambaran akhlak remaja terhadap Allah, akhlak remaja dengan orangtua, dan akhlak remaja dengan muda-mudi di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan kurang baik dan masih jauh dari ajaran Islam. Sehingga anak remaja sering tidak melaksanakan sholat lima waktu, minum-minuman keras serta bermain judi.

Sehubungan dengan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja pertama tokoh agama mengadakan tablig yang didalamnya diisi dengan seputar ceramah agama serta pengajian Wirid Yasin yang diadakan satu kali dalam seminggu. Kedua mengadakan tabyan menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan suci secara transparan. Peran tokoh agama tersebut contohnya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Tokoh agama membuat wadah bagi remaja agar ikut berpartisipasi didalam kegiatan tersebut. tetapi kegiatan pengajian Wirid Yasin yang sudah dibentuk oleh pemerintah setempat dan tokoh Agama tidak berjalan efektif, bahkan sekarang tidak jalan lagi.

Demikian juga hambatan yang dilalui tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja karena kurangnya kerja sama antara tokoh agama dengan

¹¹¹Saleh, Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, 20 Agustus 2020.

orangtua, dan kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah. Akan tetapi tokoh agama berusaha untuk Membentuk kaderisasi pemuda yang baik, serta peran orangtua harus memberikan contoh dan motivasi yang baik, dan adanya kerja sama antara tokoh agama dengan orangtua serta pemerintahan setempat untuk meningkatkan kualitas remaja yang ada di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berupaya menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. kiranya hasilnya maksimal, namun karena pada saat penelitian ini masih dalam masa pandemi covid- 19 maka segala aktifitas yang berbaur keramaian ditiadakan maka banyak kendala yang ditemui peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan.. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan dan literatur yang ada pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan waktu, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam peneulisan skripsi ini.

Keterbatan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja keras dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keadaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang baik, seperti berkata kasar, tidak patuh kepada orangtua, remaja jarang berkata lemah lembut terhadap orangtua, jarang sekali ikut melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, berjudi, minum-minuman keras, dan bagi perempuan tidak memakai jilbab sesuai Syariat Islam. Sebagian remaja yang diteliti ada sopan santun, berkata lemah lembut kepada orangtua, ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan memiliki kepedulian sosial apabila ada mengadakan pesta remaja ikut berpartisipasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran tokoh agama Dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pemberian nasehat, menerapkan peraturan jam malam, pembentukan pengajian wirid Yasin/Tablig, Tabyan, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya motivasi dari diri remaja, adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih

senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah dan kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.

4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa solusi tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at maupun melalui pengajian, musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang dibuat, membentuk badan yang terorganisir untuk melakukan bimbingan keagamaan, musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang dibuat.

B. Saran

Adapun yang dapat penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran dengan harapan dapat di jadikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas dalam pembinaan akhlak remaja pada umumnya di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut :

1. Kepada remaja di Desa Biru agar lebih meningkatkan keagamaan yang baik dari segi keimanan ataupun cara beribadah yang benar supaya terwujud remaja yang bisa membangun Negerinya.
2. Kepada Alim Ulama, Imam masjid, bilal Masjid, Orangtua, Kepala Desa di Desa Biru dapat lebih memperbanyak kegiatan yang melibatkan para remaja, sehingga remaja akan lebih terbiasa dengan kegiatan yang positif,

yang sedikit banyak mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, khususnya internet.

3. Kepada Alim Ulama, Imam masjid, Bilal Masjid, harus adanya kerjasama dengan orangtua masyarakat, khususnya dalam mengawasi pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. khususnya orangtua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul. dan lebih mengutamakan pergaulan yang dapat mendekatkan anak-anaknya pada kegiatan yang positif, terlebih lagi pada kegiatan dakwah di Masjid, sehingga para dapat memiliki akhlak yang baik.
4. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kenakalan remaja terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan remaja berjalan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001..
- Djailani, Abdul Qadir, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian K ualitatif*, CV Jejak Publisher, 2018.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Anonim, *Pendidikan dan Politik Islam*, Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2002.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi akhlak*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1994.
- _____, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bisri, *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Abu Achmadi & Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Basyir, Damanhuru, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Dharma Kusuma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012.
- Didiek Ahmad Supadi dkk., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raha Grapindo Persada, 2011.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 1996.

- _____, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bawani, Imam, *Cendekiawan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikas*, Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2002.
- Khusni Nadzifat, "Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam " *Http:// blog. Spot. Co. id*, 3 September 2015. Diakses Pukul 10. WIB
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitati*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Mangunhardjana, *pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikolog Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Novi Hardian dan Tim Penyusun Learning, *Panduan Keislaman Remaja*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Nurhalmina, Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kokoe Kecamatan Raya, Skripsi 19 Desember 20017, hlm, 13
- Anwar, Rosihan, *Aqidah akhlak*, Bnadung: Pustaka Setia, 2008.
- Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Saefullah & Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sarwono, Sarlinto Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- _____, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RHH&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliyah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002.
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazal*, Jakarta: Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

DAFTAR OBSERVASI

Lampiran 1

Hal-hal yang dapat diobservasi meliputi:

1. Observasi terhadap akhlak remaja di Desa Bui Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bui Kecamatan Aek bilah.
3. Observasi terhadap tokoh agama tentang cara-cara yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bui Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Observasi terhadap hambatan-hambatan dan cara mengatasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bui Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran II

A. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimna pendapat bapak tentang akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana tindakan bapak sebagai tokoh agama (orang alim) melihat remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
3. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bapak dalam pembinaan akhlak remaja sudah efektif atau tidak?
4. Apa saja hambatan yang ditemui Bapak dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kkecamatan Aek bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apakah usaha Bapak mengatasi perilaku kenakalan remaja di Desa Biru Kecamatan Aek bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah saudara/I mendapatkan pendidikan keagamaan dari orangtua di rumah?
2. Apakah ada norma-norma agama yang diterapkan orangtua di rumah?
3. Apa kegiatan keagamaan yang sudah saudara/i lakukan?
4. Setelah saudara/I melakukan kegiatan keagamaan tersebut apakah menurut saudara/i akhlak saudara/i membaik?
5. Apakah saudara/I pernah mendapatkan nasehat dari tokoh agama?
6. Apakah faktor-faktor yang membuat saudara/I nakal atau bandel?

7. Apakah saudara/I pernah mendapat teguran dari tokoh agama jika saudara/I berbuat kesalahn/

C. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut Bapak/ibu keadaan remaja di Desa Biru Kecamatan Aek bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah Bapak/Ibu menyekolahkan anak-anak di sekolah agama?
3. Apa sajakah kenakalan remaja yang Bapak/Ibu lihat di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu bisa nakal dan bandel?
5. Apa kesulitan-kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina akhlak remaja?
6. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu cara yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?

D. Wawancara dengan Imam masjid

1. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai Akhlak remaja di Desa Biru kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja dalam mengindahkan masjid di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja cara yang dilakukan Imam Mesjid mengenai akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Menurut Imam Mesjid Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten tapanuli Selatan?

E. Wawancara dengan Bilal Masjid

1. Bagaimana gambaran umum di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Kondisi Penduduk dan mata pencaharian orangtua di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana keadaan kagamaan dan pendidikan orangtua serta para remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimanakah menurut Bapak cara yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?
5. Menurut Bapak apa sajakah hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi perilaku remaja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Biru Kkecamatan Aek bilah Kabupaten Tapanuli Selatan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Asma Sari Rambe
Nim : 1620100007
Tempat/Tanggal Lahir : Biru, Kecamatan Aek Bilah/ 09 Juli 1997
E-Mail/ No Hp : asmasarirambe099@gmail.com/082182149948
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Biru, Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Parlin Rambe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Haina Ritonga
Pekerjaan : Petani
Alamat : Biru, Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. MIN Biru, tamat tahun 2010
2. MTS Negeri Padangsidimpuan, tamat tahun 2013
3. MA Negeri 1 Padangsidimpuan, tamat tahun 2016
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2016



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan Bapak Tokoh Agama



Wawancara dengan Bapak Imam Masjid



Wawancara dengan Bpak Hatobangon



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa



Wawancara dengan Bpak Hatobangon

